

## Korelasi Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Perawatan Pasien Paliatif Di Rumah Sakit Kota Medan

Adventy Riang Bevy Gulo<sup>1</sup>, Rosetty Sipayung<sup>2</sup>, Nurhandayani Ndruru<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

Artikel Informasi	Abstract
Received : 17 Mei 2024	Perawatan paliatif adalah suatu pendekatan untuk mencapai kualitas hidup pasien dan keluarga yang menghadapi masalah yang berhubungan dengan penyakit yang mengancam jiwa dengan mencegah dan mengurangi penderitaan melalui identifikasi dini, penilaian yang seksama dan pengobatan nyeri dan masalah-masalah lain, baik masalah fisik, psikososial dan spritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan survei analitik dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 perawat. Dengan menggunakan alat ukur kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana semua perawat yang bertugas di ruangan icu, iccu dan unit stroke. Hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 36 responden (80%), tingkat pengetahuan yang cukup sebanyak 9 responden (20%), dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Mayoritas responden juga memiliki sikap yang sedang sebanyak 26 responden (57,8%), sikap yang baik sebanyak 17 responden (37,8%), dan sikap yang buruk sebanyak 2 responden (4,4%). Hasil analisa data dengan uji Chi Square diperoleh dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Saran: Memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, dengan pengetahuan yang baik di harapkan sikap perawat dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien dan keluarga menjadi lebih baik.
Revised : 27 Mei 2024	
Available Online : 31 Mei 2024	
Keyword	
Tingkat Pengetahuan, Sikap Perawat, Paliatif	
Korespondensi	
Phone :	
Email :	<a href="mailto:ndrurunurhandayani@gmail.com">ndrurunurhandayani@gmail.com</a>

### PENDAHULUAN

Penyakit kardiovaskular merupakan yang mengancam jiwa, dengan cara Perawatan paliatif merupakan pendekatan meringankan penderitaan terhadap rasa sakit untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dan memberikan dukungan fisik, psikososial dan keluarga dalam menghadapi penyakit dan spritual yang dimulai sejak tegaknya

diagnosa hingga akhir kehidupan pasien. Perawatan paliatif juga merupakan suatu pendekatan dalam perawatan pasien yang terintegrasi dengan terapi pengobatan untuk mengoptimalkan kualitas hidup pasien dengan penyakit kronis atau mengancam jiwa (National Consensus Project For Quality Palliative Care, 2019).

Di Indonesia sendiri perawatan paliatif jarang ditemui karena masih berada pada tahap perkembangan awal dan hanya sebatas pada tempat tertentu seperti pada beberapa rumah sakit yang menyediakan pelayanan perawatan paliatif di daerah tertentu. Terdapat bahwa adanya keterbatasan pada perawat yang memiliki keterbatasan pemahaman mengenai perawatan paliatif dan komunikasi dan ketergantungan sumber daya yang lain, (Indarwati, 2019). Rintangan-rintangan yang timbul dalam perawatan paliatif di Indonesia juga didasari salah satunya dengan kurangnya pengetahuan perawat terhadap pendidikan mengenai perawatan paliatif dan menjelang ajal (Tampubolon et al., 2021).

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Dampak yang timbulkan apabila pengetahuan perawat tentang pasien menjelang ajal yang masih kurang yaitu perawat tidak mampu memberikan pelayanan asuhan keperawatan pasien

secara maksimal, menimbulkan stress, ketakutan dan ketidakpercayaan diri pada pelayanan. Oleh karena itu, seorang perawat harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk merawat pasien paliatif (Coelho dan Yankaskas, 2017). Pengetahuan yang baik tentang perawatan pasien paliatif, dapat mempengaruhi sikap, kemampuan komunikasi, empati, manajemen nyeri pada pasien paliatif menjadi lebih positif (Farrell et al., 2018).

Perawatan paliatif mulai dikembangkan di Indonesia sejak tahun 1992 di Kota Surabaya berdasarkan kebijakan perawatan paliatif yang diterbitkan oleh KPKN (Komite Penanggulangan Kanker Nasional) periode 2014-2019 (KPKN, 2020). Kementerian Kesehatan mengeluarkan kebijakan nasional mengenai perawatan paliatif yang terdapat dalam Kemenkes RI Nomor 812 Tahun 2017 (KPKN, 2020). Perawatan paliatif berfokus pada mengantisipasi, mencegah, mendiagnosis dan mengobati gejala yang dialami oleh pasien dengan penyakit serius atau mengancam jiwa serta membantu pasien dan keluarga untuk pengambilan keputusan. Fokus utama dari perawatan paliatif adalah pasien serta keluarga dengan meningkatkan kualitas hidup mereka. Mencegah serta meringankan penderitaan pasien yang sekarat adalah tugas penting bagi penyedia perawatan primer (WHO, 2018).

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan perawat terkait pelayanan perawatan paliatif masih berada dalam kategori rendah. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian dan Perangin-angin (2020) yang menyatakan bahwa 99,17% dari reponden dalam penelitiannya memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan paliatif. Oleh sebab itu, pengetahuan dan pendekatan yang terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sangat diperlukan dalam perawatan paliatif agar pasien mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik dan meninggal secara bermartabat.

Adapun prevalensi keadaan orang-orang yang membutuhkan perawatan paliatif diantaranya adalah warga negara yang menderita penyakit kronis seperti diabetes (46%), AIDS (5.7%), paru kronis (10.3%), kanker (34%) dan yang paling tinggi adalah penyakit kardiovaskuler (38.5%). Selain itu, beberapa kondisi yang lain memerlukan perawatan paliatif diantaranya yaitu penyakit liver kronis, gagal ginjal, parkinson, multiple sclerosis, kelainan kongenital, demensia, rematik arthritis dan penyakit tuberculosis (TBC) yang sudah tidak efektif menggunakan obat-obatan (Perangin-angin, 2019).

Berdasarkan prevalensi World Health Organization pada tahun 2011 dari 29 miliar kasus penyakit paliatif yang ada, sekitar 20,4 miliar kasus membutuhkan

perawatan paliatif. Bahkan Indonesia, tingkat kematian pada tahun 2011 mencapai angka 1.064.000 jumlah pasien yang menderita penyakit yang belum dapat disembuhkan terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan WHO tahun 2019 sebanyak 40 miliar orang didunia memerlukan perawatan paliatif, namun hanya 14% orang yang mendapatkan perawatan, sedangkan 86% lainnya tidak mendapatkan dan 98% anak-anak yang hidup dinegara miskin membutuhkan perawatan paliatif adalah 60% lansia berusia diatas 60 tahun, 25% orang dewasa usia 15-29 tahun dan 6% berusia 0-14 tahun.

Organisasi kesehatan dunia World Health Organization melaporkan 8,8 juta kematian pada tahun 2019, yang sebagian besar disebabkan oleh penyakit kanker, dan akan meningkatkan secara signifikan menjadi sekitar 13,1 juta pada tahun 2022. Selanjutnya, menurut Profil WHO tahun 2022, angka kematian di Indonesia mencapai 1.064.000 jiwa, penyakit kronis dirumah sakit seperti kanker, penyakit paru obstruktif, yang dapat dikombinasikan dengan perawatan paliatif (kementerian kesehatan, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indarwati (2019) didapati bawah adanya keterbatasan pada perawat yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai perawatan paliatif dan komunikasi yang

tidak efektif dalam perawatan paliatif dan keterbatasan sumber daya yang lain. Perawat memiliki peran yang sangat besar dalam perawatan paliatif oleh karena perawat memiliki waktu yang lebih lama bersama pasien dibandingkan dengan pemberian asuhan lainnya sehingga perawat lebih mengetahui perkembangan keadaan pasien yang terbaru. Namun perawat memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai perawatan paliatif sehingga mengakibatkan kurangnya maksimalnya pemberian keperawatan paliatif pada pasien. Perawatan paliatif sangat dibutuhkan oleh pasien yang menderita penyakit yang sulit untuk disembuhkan, bahkan dalam keadaan yang mengancam nyawa sekalipun. Perawatan paliatif harus bisa diintegrasikan ke semua fasilitas pelayanan kesehatan yang ada dan lebih efektif jika ada tempat pelayanan yang khusus untuk perawatan paliatif. Hal ini tentunya menuntut pengetahuan yang baik tentang perawatan paliatif khususnya bagi perawat.

Sikap merupakan keadaan mental dan taraf dari kesepian, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respons individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya (Budiman Dan Riyanto, 2013). Sikap perawat yang negatif, seperti perasaan tidak peduli, takut, cemas dalam pemberian asuhan dapat menurunkan kualitas peningkatan status derajat kesehatan

pelayanan pada pasien menjelang ajal (A'la, 2016).

Sikap tentang perawatan paliatif masih dipengaruhi oleh kualifikasi pendidikan, keahlian dan pelatihan mengenai perawatan paliatif yang diterima oleh perawat (Ekowati dan Hudiyawati, 2021). Sikap bisa diubah dengan meningkatkan pengetahuan, sikap yang buruk cenderung menurun pada perawat yang meningkatkan tingkat pengetahuannya. Sikap perawat terhadap pasien yang mengalami perawatan paliatif mempunyai kepedulian terhadap pasien.

Dari hasil penelitian Ilham R, Mohammad S, Yusuf MNS (2019) di RSUD. Prof. Dr. H. Aloi Saboe Kota Gorontalo untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan paliatif, didalam penelitian ini sebanyak 51 responden. Yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 35 responden (68,63%), yang berpendidikan D3 sebanyak 19 responden (37,25%) pendidikan D4 sebanyak 1 responden (1,96%), S1 sebanyak 3 responden (5,88%), S1 Ners sebanyak 11 responden (21,56%), dan pendidikan S2 sebanyak 1 responden (1,96%). Yang memiliki pengetahuan yang kurang baik sebanyak 16 responden (31,3%). Responden dan sikap dengan kategori baik sebanyak 37 responden (72,55%) dan yang memiliki sikap yang kurang baik sebanyak 14 responden (27,45%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan anantara pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Ruang ICU, ICCU, dan Unit Stroke Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan diperoleh jumlah perawat di Ruang ICU sebanyak 19 perawat, di Ruang ICCU sebanyak 12 perawat dan ruangan Unit Stroke sebanyak 14 perawat dengan latar belakang pendidikan D3, S1 Ners, dan S2. Dari hasil observasi dan wawancara pada 3 orang perawat dengan pengetahuan mereka mengenai perawatan paliatif bahwasanya perawat Cuma melakukan tindakan/tugas yang diberikan dokter, perawat juga mengatakan perawatan paliatif hanya dengan memperhatikan jalan nafas atau airway pada pasien, dengan melakukan edukasi kepada keluarga bahwasanya pengobatan perawatan yang diberikan kepada pasien sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, Di RS Pirngadi Kota Medan tidak ada SOP mengenai perawatan paliatif. Di Ruang ICU, ICCU, dan Unit Stroke Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan selama ini kurang mendapatkan pelatihan mengenai perawatan paliatif sehingga pengetahuan tentang

perawatan paliatif cenderung rendah dan perawat menyadari masih belum optimal perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Perawatan Pasien Paliatif Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan”. Hal ini menjadi judul peneliti karena relevan dengan kebutuhan untuk memahami dan meningkatkan pengetahuan serta sikap perawat dalam merawat pasien paliatif dan akhir kehidupan.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan menggunakan desain *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini ialah di ruangan ICU, ICCU dan Unit Stroke Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan yang berjumlah 45 perawat.. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *total sampling*, jumlah pada sampel penelitian ini sebanyak 45 responden masyarakat. Analisa data menggunakan uji *Chi-square*.

**HASIL PENELITIAN**

analisis statistik dan diperoleh hasil

Setelah data diperoleh maka dilakukan

sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
>40 tahun	27	60.0
<40 tahun	18	40.0
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	20.0
Perempuan	36	80.0
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
S.Kep Ners	23	51.1
DIII Keperawatan	22	48.9
<b>Lama Bekerja</b>		
>10 tahun	39	86.7
< 10 tahun	6	13.3
<b>Pernah Mengikuti Seminar</b>		
Pernah	13	28.9
Belum Pernah	32	71.1

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2.1 diketahui bahwa mayoritas responden berusia >40 tahun yaitu sebanyak 27 responden (60%). Dan paling sedikit berusia <40 tahun yaitu 18 responden (40%). mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 36 responden

(80%). Dan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 9 responden (20%). mayoritas responden memiliki riwayat pendidikan terakhir S.Kep Ners yaitu sebanyak 23 responden (51,1%). Dan paling sedikit memiliki riwayat pendidikan terakhir DIII Keperawatan yaitu 22 responden (48,9%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	36	80.0
Cukup	9	20.0
Kurang	0	0
Total	45	100%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3.1 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 36 responden (80%). Paling

minoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 9 responden (20%). Dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sikap Perawat

Sikap Perawat	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------



Baik	17	37.8
Sedang	26	57.8
Buruk	2	4.4
Total	45	100%

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3.2 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang sedang dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Paling

minoritas memiliki sikap yang buruk yaitu 2 responden (4,4%). Dan responden yang memiliki sikap yang baik dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 17 responden (37,8%).

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Dalam Penatalaksanaan Perawatan Pasien Paliatif Di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan

Tingkat Pengetahuan	Sikap Perawat						Total		ilai signifikan
	Baik		Sedang		Buruk		f	%	
	F	%	F	%	F	%	f	%	
Baik	17	37,8	19	42,2	0	0	36	80.0	0,001
Cukup	0	0	7	15,6	2	4,4	9	20.0	
<b>Total</b>	<b>17</b>	<b>37,8</b>	<b>26</b>	<b>57,8</b>	<b>2</b>	<b>4,4</b>	<b>45</b>	<b>100,0</b>	

Berdasarkan tabel 4.4.1 tabulasi silang diatas didapatkan hasil yakni: jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap baik dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 17 responden (37,8%), jumlah responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap sedang dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 19 responden (42,2%), dan tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan baik yang memiliki sikap buruk dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak responden.

Tidak ada responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap baik

dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif, sedangkan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap sedang dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 7 responden (15,6%), dan jumlah responden dengan tingkat pengetahuan cukup yang memiliki sikap buruk dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 2 responden (4,4%).

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0.05)$ , yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang

dilakukan oleh Candrasari (2023) yang menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. Pringadi Kota Medan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 36 responden (80%). Paling minoritas memiliki tingkat pengetahuan yang cukup yaitu 9 responden (20%) Dan tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Menurut asumsi peneliti pengetahuan baik itu disebabkan oleh karena lama bekerja responden, dimana responden dengan lama bekerja >10 tahun sebanyak 39 responden (86,7%), dan <10 tahun sebanyak 6 responden (13,3%). Lama bekerja seseorang akan menentukan banyak pengalaman yang didapatkannya. Semakin lama masa kerja akan semakin tinggi tingkat kematangan seseorang dalam berpikir sehingga lebih meningkatkan pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham (2019) dimana hasil penelitian yang dilakukan mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik adalah sebanyak 35 responden (68,63%). Dan dalam penelitian tersebut menyatakan pengetahuan baik itu disebabkan oleh karena

menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan  $p = 0,005$ .

lama kerja. Lama kerja dan pengalaman dalam kesehariannya rutin merawat pasien dengan penyakit terminal tersebut menjadi komponen yang menunjang pengetahuan perawat dalam memberikan perawatan paliatif.

Hal ini sejalan dengan teori Notoadmojo (2010), yang menyatakan bahwa pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seorang akan hal tersebut. Pengalaman adalah memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi pada masa lalu dan dapat digunakan dalam upaya memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan analisa peneliti, pengetahuan yang berasal dari sumber lain menjadikan responden untuk dapat belajar, mengetahui dan memahami tentang perawatan pada pasien menjelang ajal seperti tentang pengobatan sesak dan nyeri dengan berkonsultasi dengan dokter. Oleh karena itu, pengetahuan responden dalam perawatan pasien menjelang ajal yang cukup dapat membantu responden dalam pelayanan



kepada pasien dengan fokus perawat adalah pemenuhan kebutuhan dasar bagi pasien.

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Dr. Pringadi Kota Medan diketahui bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang sedang dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 26 responden (57,8%). Paling minoritas memiliki sikap yang buruk yaitu 2 responden (4,4%). Dan responden yang memiliki sikap yang baik dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif yaitu sebanyak 17 responden (37,8%). Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Nainggolan, (2020) yang menunjukkan 84% perawat mempunyai sikap sedang terhadap perawatan paliatif.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuke Kiran (2017), bahwa terbentuknya sikap positif dari perawat dapat dipengaruhi oleh interaksi antar sesama perawat, karena sikap terbentuk dengan interaksi terjadi saling tukar informasi mengenai hal yang berhubungan dengan pelaksanaan asuhan keperawatan, perawat mau memperhatikan kebutuhan klien, mengerjakan dan menyelesaikan yang diberikan serta mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

Sedangkan sikap buruk pada responden karena perawat cenderung bingung dan hanya berfokus pada bantuan hidup tanpa memberikan dukungan spiritual dan

emosional keluarga pasien, yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang perawatan pasien paliatif dan pengalaman pribadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Yulia Firi (2017), menyatakan bahwa pengalaman kerja tanpa melihat waktu lama bekerja dapat mempengaruhi sikap perawat.

Menurut teori Wawan yaitu sikap memiliki berbagai tingkatan, yang pertama menerima (receiving), kedua merespon (responding), ketiga menghargai (valuing) dan terakhir bertanggung jawab (responsible) yaitu bertanggung jawab atas segala yang dipilihnya dengan segala resiko yang mungkin akan terjadi.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa sikap sedang dan sikap baik pada responden dapat dipengaruhi oleh faktor, seperti pengetahuan tentang perawatan paliatif dan pengaruh orang lain yang dianggap penting, yaitu rekan kerja sesama perawat termasuk kepala ruang. Informasi dan arahan kepala ruang dapat menjadi dasar responden untuk mengambil sikap dalam perawatan pasien menjelang ajal.

Berdasarkan hasil uji statistik chi square diperoleh nilai  $p = 0,001 < \alpha (0.05)$ , yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif di

RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Hasil Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Candrasari (2023) yang menyimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan sikap perawat terhadap perawatan menjelang ajal pada pasien paliatif di ruang ICU RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dengan  $p = 0,005$ .

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham, (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan paliatif di RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe Gorontalo dengan  $p$ -value 0.015. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki oleh seorang perawat, maka semakin baik pula sikap seorang perawat dalam memberikan perawatan paliatif terhadap pasien yang dirawatnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun pengetahuan perawat baik namun sikap yang ditunjukkan dalam kategori sedang. Serta menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap perawatan paliatif. Menurut analisa peneliti, perawatan paliatif merupakan bentuk pelayanan yang bertujuan memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, dengan pengetahuan yang baik di harapkan sikap perawat dalam memberikan perawatan

paliatif kepada pasien dan keluarga menjadi lebih baik.

Tujuan dari perawatan di akhir kehidupan pasien khususnya pasien paliatif adalah memberikan perawatan yang memfasilitasi pasien agar meninggal dengan damai dan bermartabat. Kebutuhan pasien menjelang ajal tidak hanya masalah fisik namun masalah psikologis, spiritual, dan dukungan sosial (Smith, 2008).

Berdasarkan analisa peneliti, kemampuan bersikap baik tidak selamanya berasal dari pengetahuan yang baik saja tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perawat tersebut bersikap baik dalam menilai masalah kehidupan dan kematian, seperti mempunyai rasa empati, mampu berkomunikasi, melakukan pendekatan pada keluarga secara spiritual dengan menganjurkan dukungan doa selain dari perawatan medis.

## **KESIMPULAN**

Dengan demikian terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat dalam penatalaksanaan perawatan pasien paliatif di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan. Saran: Memperbaiki kualitas hidup pasien dan keluarga dari penyakit yang dapat mengancam jiwa, dengan pengetahuan yang baik di harapkan sikap perawat dalam memberikan perawatan paliatif kepada pasien dan keluarga menjadi lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A' la, M. Z. Setioputro, B., & Kurniawan , D. E. (2018). Attitudes towards Caring For Dying Patients. *Nurse Media Journal of Nursing*, 8(1), 25-34.
- Alnajar, M. K. (2023). The need of patients living with cancer for palliative care. *International Journal Of Palliative Nursing*, 29(5), 236-245.
- Annisa, N. U. R. (2021). Identifikasi Mekanisme Kausal Dari Faktor-Faktor Pengetahuan Mahasiswa Perawat Tentang Perawatan Paliatif.
- Ariyanto FGA, Wantiyah, Siswoyo. Studi Literatur: Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Pasien Paliatif dan End-of-Life pada Ruang Intensif di Indonesia. *Indones J Heal Sci*. 2022;14(2):158-168. doi:10.32528/ijhs.v14i2.8286.
- Bayu Laksamana Jati, Chusnul Chotimah, & Rani Suryani. (2020). Pengalaman Perawat Dalam Merawat Pasien Fase Terminal Di Icu. *Jurnal Antara Keperawatan*, 3(2), 92–106.
- Candrasari, K. M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Menjelang Ajal Pada Pasien Paliatif Di Ruang Icu. *Jurnal Perawat Indonesia*, Volume 7 No 2, Hal 1588-1595, E-ISSN2 548-7051, P-ISSN 2714-6502.
- Choi, S., Jung, Y. & Kim, B. The Effects of An End-Of-Life Nursing Education Consortium Course on Nurses. *J. Hosp. Palliat. Nurs.* 13, (2019).
- Djamdin, V., Masi, G., Lupita, M., & Meo, N. (2023). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Paliatif di Siloam Hospitals Manado. *Mnsj*, 1(1), 23–31.
- Eka Yulia Fitri. 2017. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Perawatan Paliatif Di RS Bhayangkara Palembang. *Jurnal Implikasi Perawatan Paliatif pada Bidan Kesehatan*.
- Ekowati FD. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Perawatan Paliatif Pada Pasien Kanker. *Univ Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2021:19.
- Fitrina NY, Faiqh ND, Martini NM, Helena A. *Paliatif Care and Home Care*.; 2022.
- Handayani, F. (2022). Analisis Karakteristik, Pengetahuan, Dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Daerah Kabupaten Subang. *Journal Keperawatan*, Volume 1, Issue 2, August 2022, Pages 91-97, E-ISSN 2828-4135, P-ISSN 2809-6363.
- Hertanti, N. S., Wicaksana, A. L., Effendy, C., & Kao, C.-Y. (2021). Palliative carequiz for nurses-Indonesian version (PCQN-I): A cross-cultural adaptation, validity, and reliability study. *Resert Square* 10.21203/rs.2.16229/v1. <https://doi.org/10.21203/rs.2.16229/v1> 1 diakses tanggal 7 September 2022.
- IKAPI, d. A. (2020). *Perawatan Komprehensif Paliatif*. (I. W. Sudarsa, Ed.) Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Ilham, R. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif. *Jambura Nursing Journal*, Vol. 1 No. 2 Pissn: 2654-2927, Eissn: 2656-4653.
- KPKN. (2020). *Pedoman Strategi & Langkah Aksi Pengembangan Perawatan Paliatif*. Jakarta : Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) Periode 2014-2019.

- Marwa Candrasari, K., Studi, P. S., & Universitas Sahid Surakarta, K. (2023). e-ISSN2 548-7051 Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah. *Jurnal Perawat Indonesia*, 7(2), 1588–1595.
- Nainggolan, G. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung. *Skolastik Keperawatan*, ISSN: 2443 – 0935, E-ISSN 2443 - 16990.
- Notoadmodjo. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhanif, N., Purnawan, I., & Sobihin, S. (2020). Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU. *Journal of Bionursing*, 2(1), 39–46.
- Paknejadi, F., Hasavari, F., Mohammadi, T. K., & Leili, E. K. (2019). Nurses' Knowledge of Palliative Care and Its Related Factors. *Journal of Holistic Nursing and Midwifery*, 29(4), 236–242.
- Peranginangin M. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Perawatan Paliatif Di Rumah Sakit Advent Bandung. *J Sk Keperawatan*. 2020;6(1):1-9. doi:10.35974/jsk.v6i1.2231.
- Pulingmahi, S. B. (2020). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Perawatan Pasien Paliatif Di Rumah Sakit Daerah Kalabahi Kabupaten Alor.
- Retno Widowati, D. E., Indarwati, R., & Fauziningtyas, R. (2020). Determinan Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Perawat Dalam Perawatan Paliatif. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 8(1), 7–15.
- Shatri, H., Faisal, E., Putranto, R., & Sampurna, B. (2020). Advanced Directives pada Perawatan Paliatif. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(2), 125.
- Sunaryo. (2010). *Psikologi Untuk Pendidikan*. ECG.
- Tampubolon NR, Fatimah WD, Hidayati AUN. Hambatan-Hambatan Implementasi Perawatan Paliatif di Indonesia: Systematic Review. *J Kesehat*. 2021;14(1):1-10. doi:10.23917/jk.v14i1.12815.
- Teleshova G. Nurses' knowledge and attitudes to palliative care. *Middle East J Nurs*. 2020;9(8):17-23.
- Wawan, A. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.
- WHO. (2018). *Integrating Palliative Care And Symptom Relief Into Primary Health Care*. Swiss: Jean-Claude.